

# **PENTINGNYA KUALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI<sup>1</sup>**

**Dr. Arif Budimanta**

Mengendalikan harga dan kesediaan bahan kebutuhan pokok sebagai upaya melindungi daya beli masyarakat selayaknya diatur oleh negara yang menghendaki rakyatnya makmur, itulah makna sejati pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dari suatu bangsa atau makna memajukan kesejahteraan umum seperti yang diamanatkan konstitusi kepada kita.

Tetapi fenomena melonjaknya harga kebutuhan dasar bagi Indonesia belakangan ini sangat sering terjadi setiap saat, termasuk pasca munculnya wacana kenaikan harga BBM yang dikeluarkan pemerintah beberapa saat yang lalu.

Semakin lama hal ini dibiarkan terjadi begitu saja tanpa ada langkah-langkah antisipatif dan strategis dari pemerintah akan membentuk stigma negatif di masyarakat yang tanpa adanya kejadian apapun harga-harga kebutuhan dasar akan terus meningkat karena sudah menjadi tren.

Selain kenaikan harga kebutuhan dasar lainnya seperti BBM, jumlah ketersediaan dan pasokan juga menjadi isu besar dalam membentuk tingkat harga apalagi bagi harga kebutuhan pokok yang termasuk komoditi inelastis, sehingga jika terdapat saja sedikit guncangan terhadap pasokan akan menyebabkan fluktuasi harga yang sangat tinggi.

Namun seringkali, ada beberapa perilaku politik pemerintah yang justru menyebabkan terjadinya kenaikan harga dipasar. Misalnya saja target swasembada beras, dengan asumsi konsumsi rata-rata perorang per tahun yang dianggap terlalu besar karena mencapai 140 Kg sementara rata-rata Asia hanya berkisar 65-70 Kg perorang pertahun apapun tujuannya terselubung dibalik itu, tetapi hal itu telah menimbulkan pandangan bahwa stok beras nasional “seolah-olah” lebih rendah dibandingkan kebutuhan beras nasional sehingga hal tersebut membuat harga beras melonjak.

Tidak jarang beberapa kementerian dibawah pemerintahan berdebat mengenai data ketersediaan barang kebutuhan pokok yang berbeda dari sudut pandang masing-masing kementerian juga mengundang ketidakpastian ditengah masyarakat dan menjadi peluang untuk dimanfaatkan oleh

---

<sup>1</sup> Artikel Dimuat dalam Kolom Pakar Harian Media Indonesia 9 April 2012

para spekulasi untuk menandingi kekuatan pemerintah dalam mengatur harga pasar komoditi-komoditi kebutuhan dasar masyarakat.

Jadi kritikan masyarakat terhadap lemahnya koordinasi dan ketegasan pemerintah bukan hisapan jempol semata dan dapat dipahami karena menyangkut nasib daya beli masyarakat.

### **JEBAKAN LIBERALISASI**

Dalam banyak hal, liberalisasi semakin mempertunjukkan cengkeramannya yang semakin kuat dalam perekonomian Indonesia. Mulai dari sektor keuangan dimana hampir tidak ada pembatasan antara keberadaan bank nasional dan bank asing disejumlah daerah di Indonesia yang menjangkau hingga ke pelosok negeri. Sementara dalam hal mengembangkan usaha perbankan nasional di luar negeri, prosesnya sangat sulit dengan berbagai macam batasan.

Demikian pula dalam hal perdagangan, dimana masuknya kekuatan liberalisasi ini telah “berhasil” membanjiri pasar domestik dengan barang-barang produksi luar negeri khususnya dari negara-negara maju.

Sejatinya tujuan dari liberalisasi perdagangan memang untuk menjadikan negara-negara berkembang sebagai tempat “pembuangan” kelebihan produksi dari negara-negara maju sehingga eksistensi unit-unit produksinya dinegaranya dapat tetap terjaga.

Kebijakan liberalisasi bagi rakyat banyak hanya menyisakan dua hal, harga-harga yang tidak stabil dan cenderung naik dari waktu ke waktu, serta menurunnya daya produksi/daya saing dari masyarakat karena serbuan produk barang impor.

Dalam hal energi dan pangan pun pemerintah Indonesia seolah lalai melindungi masyarakatnya dari jeratan liberalisme. Meskipun datang dengan wajah humanis dan santun, namun walau bagaimanapun liberalisme pada akhirnya tetap akan mencekik masyarakat dan menciptakan ketergantungan Indonesia terhadap negara maju.

Hal-hal semacam ini dapat dicegah jika pemerintah memiliki kekuatan dan keberanian untuk menolak liberalisasi perdagangan melalui berbagai hambatan perdagangan sehingga pasar domestiknya tetap dikuasai oleh produk-produk lokal, dalam hal ini pemerintah Indonesia

termasuk yang gagal dan terbukti dengan semakin merajalelanya produk-produk asing di Indonesia.

Pemerintah seolah lupa apa yang selalu diingatkan oleh bung karno tentang pangan dan energi “Soal Pangan adalah soal hidup mati sebuah bangsa serta siapa yang menguasai energi maka dia kan menguasai dunia”.

## **PERTUMBUHAN**

Dalam sebuah negara, pertumbuhan merupakan sebuah ukuran yang cukup penting dan menjadi primadona yang selalu ingin diraih oleh banyak negara didunia. Ukuran ini pula yang membuat Indonesia tidak dipandang sebelah mata oleh dunia karena memiliki angka pertumbuhan relatif tinggi dan cenderung berada diatas rata-rata, tahun 2011 saja BPS mencatat pertumbuhan Indonesia mencapai 6,5 persen dengan besaran produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp7.427,1 triliun.

Tetapi sesungguhnya, kesalahan memandang PDB ataupun pertumbuhan inilah yang telah membuat pemerintah salah menempatkan rakyatnya yang seharusnya menjadi subjek maupun objek dari kemajuan ekonomi bangsanya justru hanya menjadi “penonton” dari pembangunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bank Pembangunan Asia (2011) menunjukkan kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih jelek dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN.

Walaupun pertumbuhan ekonomi Indonesia terkategori baik di kawasan ASEAN tetapi kemampuan pertumbuhan tersebut untuk mengurangi kemiskinan sangatlah rendah. Hal ini diperlihatkan dengan elstatisitas kemiskinan Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi yang hanya - 0,88, dibandingkan dengan dengan Thailand -5,62 ataupun Malaysia -2,99.

Angka tersebut mengartikan bahwa setiap pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya berhasil mengurangi kemiskinan hanya 0,88 persen dari total populasi penduduk yang berada di garis kemiskinan dengan standard 1,25 Dolar Amerika perhari, sedangkan Thailand berhasil menurunkan 5,62 persen dan malaysia 2,99 persen.

Makna terdalam dari hasil penelitian ADB tersebut dapat diartikan bahwa, walaupun pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh tinggi, tetapi pertumbuhan tersebut hanyalah semua dan cantik diangka. Tetapi kalau kita menyelami apa yang dirasakan oleh rakyat khususnya di perdesaan dan golongan menengah bawah perkotaan, sangat nyata dirasakan oleh mereka bagaimana sulitnya melakukan pengaturan pengeluaran rumah tangga ditengah tidak terkendalinya harga-harga kebutuhan pokok, yang pada akhirnya mempengaruhi daya beli dan kualitas kehidupan rakyat.

Inilah yang disebut dengan jebakan angka pertumbuhan yang cantik dimata tetapi pahit dirasa. Artinya jebakan pertumbuhan telah membuat kemajuan ekonomi hanya dinikmati segelintir orang tetapi memaksa seluruh masyarakat menanggung efek samping dari pertumbuhan tersebut.

Jebakan pertumbuhan ini yang pada akhirnya akan membuat pemerintah kesulitan dalam mengambil keputusan dalam banyak hal. Sebagai contoh bagaimana kesulitan pemerintah dalam memberlakukan subsidi BBM, karena disatu sisi peningkatan konsumsi BBM yang kemudian akan mendorong harga bahan bakar minyak tersebut merupakan konsekuensi dari tumbuhnya perekonomian sebuah negara, tetapi disisi lainnya ketidakmerataan ekonomi membuat masih sangat banyak jumlah penduduk miskin yang akan menjerit jika harga BBM meningkat.

Selain itu ketimpangan yang terjadi di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan, karena jika total PDB jika terbagi rata kepada seluruh penduduk (240 juta jiwa) maka per orang akan memiliki pendapatan sebesar lebih dari Rp30 juta. Namun yang terjadi garis kemiskinan yang hanya sebesar Rp 250ribuan perbulan atau hanya Rp 3 juta saja tidak dapat dicapai oleh lebih dari 30 juta masyarakat Indonesia dan lebih dari 27 juta penduduk memiliki pendapatan sedikit diatas garis kemiskinan.

Kedepan akan kita terus memamerkan indahnya angka pertumbuhan ataukah lebih baik kita mengukur kebahagiaan masyarakat yang ditandai dengan terkendali dan tercukupinya pangan, sandang, papan, akses pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang layak dan jaminan hari tua, karena itulah kebutuhan dasar rakyat, yang kemudian membuat rakyat merasa nyaman dan tenteram dalam menjalani kehidupannya di rumah besar Indonesia.